

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu enam bulan, dari mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Maret 2022. Pemilihan waktu tersebut dilakukan karena dianggap waktu yang efektif bagi peneliti dan pihak sekolah yang memberikan kesempatan melakukan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 13 SMK Negeri berakreditasi A dari total 21 SMK Negeri di Jakarta Timur. Pemilihan tempat penelitian tersebut dikarenakan terdapat indikasi permasalahan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Ketiga belas sekolah tersebut dapat dilihat dalam daftar tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Daftar Sekolah Tempat Penelitian

No	Sekolah
1.	SMK Negeri 40 Jakarta
2.	SMK Negeri 46 Jakarta
3.	SMK Negeri 50 Jakarta
4.	SMK Negeri 48 Jakarta
5.	SMK Negeri 22 Jakarta
6.	SMK Negeri 10 Jakarta
7.	SMK Negeri 5 Jakarta
8.	SMK Negeri 24 Jakarta
9.	SMK Negeri 26 Jakarta
10.	SMK Negeri 58 Jakarta

11.	SMK Negeri 7 Jakarta
12.	SMK Negeri 51 Jakarta
13.	SMK Negeri 52 Jakarta

Sumber: Data diolah peneliti

B. Desain Penelitian

Menurut Agung Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas (2016) metode penelitian adalah cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian dapat menggunakan dua metode pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif menurut Ismail (2018) merupakan pendekatan penelitian yang membandingkan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain, data yang dihasilkan bersifat angka atau numerik, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan data melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan statistika dan hasil penelitiannya dapat mewakili populasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitiannya. Dari teori tersebut maka didapatkan populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru

SMK Negeri di Wilayah Jakarta Timur yang berjumlah 21 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 876. Data tersebut peneliti dapatkan dari *website* Kemendikbud.

Dilihat dari populasi yang sangat luas, maka peneliti membatasi populasi terjangkau yaitu Guru Non PNS di 13 SMK Negeri di Jakarta Timur yang menyandang akreditasi A dengan jumlah guru sebanyak 243 guru.

2. Sampel

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa yang dimaksud sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Populasi yang besar tidak memungkinkan peneliti untuk menjangkau semua dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang dianggap benar-benar mewakili.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena terdapat karakteristik subjek yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011). Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* karena terdapat karakteristik dalam menentukan subjek penelitian ini, yaitu Guru Non PNS SMK Negeri di Jakarta Timur berakreditasi A yang berjumlah 243 guru di bawah ini:

Tabel 3. 2 Jumlah Guru dan Jumlah Sampel Per Sekolah

No	Sekolah	Jumlah Guru Non PNS	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 40 Jakarta	15	(15:243) x 151	9
2.	SMK Negeri 46 Jakarta	17	(17:243) x 151	11
3.	SMK Negeri 50 Jakarta	12	(12:243) x 151	7
4.	SMK Negeri 48 Jakarta	24	(24:243) x 151	15
5.	SMK Negeri 22 Jakarta	12	(12:243) x 151	7
6.	SMK Negeri 10 Jakarta	16	(16:243) x 151	10
7.	SMK Negeri 5 Jakarta	23	(23:243) x 151	14
8.	SMK Negeri 24 Jakarta	27	(27:243) x 151	17
9.	SMK Negeri 26 Jakarta	30	(30:243) x 151	19
10.	SMK Negeri 58 Jakarta	20	(20:243) x 151	13
11.	SMK Negeri 7 Jakarta	21	(21:243) x 151	13
12.	SMK Negeri 51 Jakarta	16	(16:243) x 151	10
13.	SMK Negeri 52 Jakarta	10	(10:243) x 151	6
Total		243		151

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, maka untuk menghitung jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan jumlah populasi 243, dan dimasukkan ke dalam perhitungan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = *Margim of eror*; e = 5% atau 0,05

$$n = \frac{243}{1+243(0,05)^2} = 151,16$$

Jadi perhitungan jumlah sampelnya adalah dibulatkan menjadi 151 responden.

D. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Kerja (X2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y). Penjelasan instrumen dari ketiga variabel di atas akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja (Y)

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja merupakan sikap positif dan emosional seseorang yang senang dengan pekerjaan ataupun pengalaman kerja yang ia tekuni. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel kepuasan kerja guru maka bisa dilihat kepuasan kerja selama seseorang bekerja sebagai guru yang dimana tugasnya adalah mengajar serta mendidik siswa di sekolah.

b. Definisi Operasional

Variabel kepuasan kerja dalam penelitian ini akan diukur dengan lima indikator, antara lain: Pekerjaan itu sendiri, promosi, gaji (kompensasi), atasan (supervisi), dan rekan kerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja (Y)

Indikator	Pernyataan Instrumen	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pekerjaan Itu Sendiri	Mengajar adalah pekerjaan yang sangat menarik bagi saya.	1			1	
	Mengajar mendorong saya untuk menjadi kreatif.	2		2		
	Mengajar tidak memberi saya kesempatan untuk mengembangkan metode baru.		3			3
Promosi	Sekolah saya mengikuti kebijakan promosi karir/jabatan yang adil	4			4	
	Di Sekolah saya, kinerja merupakan salah satu faktor penting untuk promosi karir/jabatan.	5			5	
	Saya puas dengan peluang karir yang tersedia di sekolah.	6			6	
Gaji (Kompensasi)	Penghasilan saya sebagai guru tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup.		7			7
	Saya diberi kompensasi/gaji dengan baik sesuai dengan kemampuan mengajar.	8			8	
	Penghasilan sebagai guru kurang dari yang seharusnya pantas saya dapatkan.		9			9
Atasan (Supervisi)	Kepala sekolah memberi bantuan ketika saya membutuhkannya.	10			10	
	Kepala sekolah cukup kompeten dalam melakukan pekerjaannya.	11			11	
	Kepala sekolah menunjukkan perhatian yang terlalu sedikit pada perasaan para guru.		12			12
Rekan Kerja	Saya menyukai rekan kerja di sekolah.	13			13	
	Rekan kerja saya tidak bisa diajak kerja sama dengan baik.		14			14
	Saya rukun dengan sesama rekan kerja.	15			15	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Proses pengisian setiap butir instrumen pernyataan telah disediakan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Pengukuran jawaban yang digunakan adalah skala *likert*, yang kemudian responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawaban yang dipilih. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Skala Penilaian untuk Instrumen Kepuasan Kerja (Y)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu I	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2. Kecerdasan Emosional (X1)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah bentuk kemampuan manusia dalam mengelola emosinya untuk bisa memahami dan mengontrol dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini akan diukur dengan tiga indikator, antara lain: Kesadaran diri (penilaian emosi), pengaturan diri (pengaturan *mood*), dan keterampilan sosial (kesadaran sosial). Penyebaran kuesioner menggunakan instrumen replika yang dikemukakan oleh Schutte yaitu *The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test*.

Berikut ini beberapa penelitian yang memakai *The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test* by Schutte:

- 1) *The Association Between Emotional Intelligence and Suicidal Behaviour : A Systematic Review* (Domínguez-García & Fernández-Berrocal, 2018) dengan nilai reabilitas 0,78.

- 2) *Validation of the Schutte Self-Report Emotional Intelligence Test (SSEIT) on Nigerian Adolescents* (Aniemeka et al., 2020) dengan nilai reabilitas 0,78.
- 3) *Multimodal Prediction of Trait Emotional Intelligence–Through Affective Changes Measured Using Non-Contact Based Physiological Measures* (Prajapati et al., 2021) dengan nilai reliabilitas 0,78.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (X1)

Indikator	Pernyataan Instrumen	No.
Kesadaran Diri (Penilaian Emosi)	Saya dapat menghadapi rintangan yang pernah saya dapatkan dan saya mampu mengatasinya.	2
	Saya berharap bahwa saya akan berhasil dengan baik pada kebanyakan hal yang saya coba.	3
	Beberapa peristiwa besar dalam hidup saya telah mengarahkan saya untuk mengevaluasi kembali apa yang penting dan tidak penting.	6
	Emosi adalah salah satu hal yang membuat hidup saya layak dijalani.	8
	Saya menyadari emosi saya ketika saya mengalaminya.	9
	Saya mengharapkan hal-hal baik terjadi.	10
	Saya mencari kegiatan yang membuat saya bahagia.	14
	Ketika saya dalam suasana hati yang positif, menyelesaikan masalah adalah hal yang mudah bagi saya.	17
	Saya tahu mengapa emosi saya berubah.	19
	Ketika saya dalam suasana hati yang positif, saya dapat menemukan ide-ide baru.	20
	Saya dengan mudah mengenali emosi saya ketika saya mengalaminya.	22
	Ketika saya merasakan perubahan emosi, saya cenderung memunculkan ide-ide baru.	27
Ketika saya dihadapkan dengan tantangan, saya menyerah karena saya yakin saya akan gagal.*	28	
	Saya tahu kapan harus berbicara tentang masalah pribadi saya kepada orang lain.	1

Pengaturan Diri (Pengaturan <i>Mood</i>)	Ketika suasana hati saya berubah, saya melihat kemungkinan-kemungkinan baru.	7
	Ketika saya mengalami emosi positif, saya tahu bagaimana membuatnya bertahan lama.	12
	Saya menampilkan diri saya dengan kesan yang baik pada orang lain.	16
	Saya memiliki kendali atas emosi saya.	21
	Saya memotivasi diri sendiri dengan membayangkan hasil yang baik untuk tugas yang saya ambil.	23
	Saya menggunakan suasana hati yang baik untuk membantu diri saya terus berusaha dalam menghadapi rintangan.	31
Keterampilan Sosial (Kesadaran Sosial)	Orang lain merasa mudah untuk percaya pada saya.	4
	Saya merasa sulit untuk memahami pesan nonverbal orang lain.*	5
	Saya suka berbagi emosi dengan orang lain.	11
	Saya mengatur acara yang dinikmati orang lain.	13
	Saya mengetahui pesan non-verbal yang saya kirim ke orang lain.	15
	Dengan melihat ekspresi wajah mereka, saya mengenali emosi yang dialami orang-orang.	18
	Saya memuji orang lain ketika mereka telah melakukan sesuatu dengan baik.	24
	Saya mengetahui pesan non-verbal yang dikirim orang lain.	25
	Ketika orang lain memberi tahu saya tentang peristiwa penting dalam hidupnya, saya hampir merasa seolah-olah saya sendiri yang mengalami peristiwa ini.	26
	Saya tahu apa yang orang lain rasakan hanya dengan melihat mereka.	29
	Saya membantu orang lain merasa lebih baik ketika mereka sedang down.	30
	Saya bisa tahu bagaimana perasaan orang-orang dengan mendengarkan nada suara mereka.	32
Sulit bagi saya untuk memahami mengapa orang-orang merasakan hal itu.*	33	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Proses pengisian setiap butir instrumen pernyataan telah disediakan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Pengukuran jawaban yang digunakan adalah skala *likert*, yang kemudian responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawaban yang dipilih. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Skala Penilaian untuk Instrumen Kecerdasan Emosional (X1)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu I	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. Lingkungan Kerja (X2)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja merupakan semua yang berada di sekitar tempat kerja seperti peralatan pendukung pekerjaan, fasilitas, maupun sarana dan prasarana kerja yang dapat memberikan pengaruh atas nyaman atau tidaknya seseorang dalam bekerja.

b. Definisi Operasional

Variabel lingkungan kerja dalam penelitian ini akan diukur dengan empat indikator, antara lain: Penerangan, suhu udara, kebisingan, dan kebersihan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Kerja (X2)

Indikator	Pernyataan Instrumen	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Penerangan	Saya merasa cahaya langsung dari lampu dapat membantu pekerjaan.	1			1	
	Perlengkapan penerangan lampu dalam ruangan kerja saya sudah baik dan memadai.	2			2	

	Pencahayaan di tempat kerja membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	3			3	
Suhu udara	Saya merasa jumlah sirkulasi yang ada sudah sesuai dengan jumlah guru yang ada di dalam ruangan kerja.	4			4	
	Suhu di ruangan kerja saya sudah cukup baik untuk menunjang aktivitas kerja.	5			5	
	Suhu ruangan kerja membuat saya nyaman dalam bekerja.	6			6	
Kebisingan	Suara rekan kerja lain mengganggu konsentrasi saya saat sedang bekerja.		7			7
	Saya tidak merasa terganggu dengan suara bising kendaraan di sekitar tempat kerja.	8		8		
	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik karena jauh dari kebisingan saat kerja.	9			9	
Kebersihan	Di tempat kerja saya tidak terdapat bau-bauan yang tidak sedap.	10			10	
	Tempat kerja saya aman dan sehat.	11			11	
	Saya ikut serta menjaga kebersihan di tempat kerja.	12		12		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Proses pengisian setiap butir instrumen pernyataan telah disediakan jawaban dapat dipilih oleh responden. Pengukuran jawaban yang digunakan adalah skala *likert*, yang kemudian responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawaban yang dipilih. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 8 Skala Penilaian untuk Instrumen Lingkungan Kerja (X2)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu I	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data untuk variabel XI, X2, dan Y dalam penelitian ini dengan penyebaran angket atau kuesioner kepada guru-guru SMK Negeri di Wilayah Jakarta Timur. Selanjutnya pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan cara responden merespon beberapa butir pernyataan dengan disediakannya lima tingkatan pilihan antara lain sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden dapat memilih jawaban dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang menurutnya sesuai di dalam kolom yang sudah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Uji regresi dilakukan agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pengelolaan data dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Normal Probability Plot, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis Normal Probability Plot, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi $< 0,05$. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari Test of Linearity adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada Linearity $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika nilai signifikansi pada Linearity $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana antara dua variabel *independent* atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Agar dapat mendeteksi masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Spearman's rho yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji *Spearman's rho* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditunjukkan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu arah hubung antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier

ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

X_1 : Variabel bebas pertama (Kepercayaan Diri)

X_2 : Variabel bebas kedua (*Self Regulated Learning*)

a : Konstanta (Nilai \hat{Y} , apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama

b_2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel X secara serentak terhadap variabel Y.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y terikat secara simultan atau bersama-sama. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam regresi linier berganda analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara serentak. Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel X yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi Y.

Nilai analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Adapun jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh

variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.